

ABSTRACT

Jennet Senawati (2022), Developing E-Bipa (*Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*) Contextual Teaching Material Integrated with Balinese local culture. Thesis, English Education, Post Graduate Study Program, Ganesha University of Education

This thesis has been supervised and approved by Supervisor I: Dr. Ni Luh Putu Sri Adnyani, S.Pd., M.Hum. and Supervisor II: Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd., M.Pd.

Keywords: E-BIPA, teaching material, Balinese local culture

Language and culture are closely related; therefore, language learning cannot be separated from the introduction of the culture of the target language. Thus, when Indonesian is taught as a foreign language (*Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing/BIPA*), there is a need to introduce Indonesian culture to international students. Indonesia is well known for its cultural diversity. Therefore, international students who decide to take Indonesian courses in each province would have contact with the local culture; for example, BIPA students studying Indonesian in Bali would face the Balinese culture. This study aims to develop E-Bipa contextual teaching material integrated with Balinese local culture. In this study, the cultural theory used is the theory of Byram (1989) which proposes eight cultural components that can be found in the text. The source of this research data is the mapping of Indonesian language competency standards from *Bahasa Indonesia Bagi penutur asing (BIPA)* at the intermediate level designed by *Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* in 2016 and BIPA freelance teachers in Singaraja. They provide input on the contents of the compiled teaching material. The researcher used research and development (R&D) methods in this study. This method is used because this research focuses on product development in contextual Balinese BIPA teaching material. While the theory used is the theory of Thiagarajan et al. (1974) using a model known as the 4-D Model, which is carried out through 4 stages: defining, designing, developing, and disseminating. However, researchers only research up to the developing stage until the limitation of time caused by the COVID-19 pandemic that is currently happening. The quality results from the experts in this study indicate that the E-BIPA Contextual Teaching Material Integrated with Balinese local culture can already be used as supporting teaching material in the teaching and learning process by teachers and

students. There are four things that the expert assesses, namely teaching material content, teaching material language, teaching material presentation, and teaching material design. Experts have considered all content quality results indicating that this teaching material is feasible to use.



ABSTRAK

Jennet Senawati (2022), Pengembangan Bahan ajar E-Bipa (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Kontekstual yang Terintegrasi dengan Budaya Lokal Bali. Skripsi, Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha

Skripsi ini telah dibimbing dan disetujui oleh Pembimbing I: Dr. Ni Luh Putu Sri Adnyani, S.Pd., M.Hum. and Supervisor II: Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: E-BIPA, bahan ajar, budaya lokal bali

Bahasa dan budaya terkait erat; Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tidak lepas dari pengenalan budaya bahasa sasaran. Maka ketika bahasa Indonesia diajarkan sebagai bahasa asing (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing/BIPA), perlu ada pengenalan budaya Indonesia kepada mahasiswa internasional. Indonesia terkenal dengan keragaman budayanya, oleh karena itu mahasiswa internasional yang memutuskan untuk mengambil kursus bahasa Indonesia di setiap provinsi akan bersentuhan dengan budaya setempat, misalnya mahasiswa BIPA yang belajar bahasa Indonesia di Bali akan berhadapan dengan budaya Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar E-Bipa bahan ajar kontekstual yang terintegrasi dengan budaya lokal Bali. Dalam penelitian ini, teori budaya yang digunakan adalah teori Byram (1989) yang mengemukakan delapan komponen budaya yang terdapat dalam teks. Sumber data penelitian ini adalah pemetaan standar kompetensi bahasa Indonesia dari Bahasa Indonesia Bagi Pembicara (BIPA) tingkat menengah yang dirancang oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 dan guru lepas BIPA di Singaraja. Mereka memberikan masukan tentang isi bahan ajar yang

disusun. Peneliti menggunakan metode *research and development (R&D)* dalam penelitian ini. Metode ini digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengembangan produk pada bahan ajar BIPA Bali kontekstual. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori Thiagarajan et al. (1974) dengan menggunakan model yang dikenal dengan 4-D Model, yang dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Namun, peneliti hanya meneliti hingga tahap pengembangan hingga keterbatasan waktu akibat pandemi COVID-19 yang saat ini terjadi. Hasil kualitas dari para ahli dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bahan Ajar Kontekstual E-BIPA Terintegrasi dengan Budaya Lokal Bali sudah dapat digunakan sebagai bahan ajar penunjang dalam proses belajar mengajar oleh guru dan siswa. Ada empat hal yang dinilai ahli yaitu isi bahan ajar, bahasa bahan ajar, penyajian bahan ajar, dan desain bahan ajar. Para ahli telah mempertimbangkan semua hasil kualitas konten yang menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak digunakan.

